

Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Screen Projectored Test*

Mutmainnah

Jurusan Geografi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author: Mutmainnah, E-Mail: mutmainnnah.geo@unm.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran berbasis *screen projectored test* menggunakan media proyektor seperti LCD ataupun TV merupakan sebuah inovasi yang dinilai efektif dalam proses evaluasi pembelajaran, khususnya pada materi geomorfologi dalam pelajaran geografi. Metode ini memanfaatkan teknologi untuk menampilkan berbagai jenis soal yang menyesuaikan terhadap materi evaluasi seperti soal yang menyajikan audio ataupun visual kepada seluruh siswa di kelas, sehingga memudahkan pemahaman materi sekaligus meningkatkan interaksi dan diskusi antar siswa dan guru selama proses evaluasi. Pendekatan evaluasi yang digunakan adalah pendekatan sistem yang mencakup berbagai komponen penilaian mulai dari kebutuhan, input, proses, hingga produk akhir berupa hasil nilai dan pengembangan sikap siswa secara menyeluruh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memungkinkan efisiensi waktu dan kemudahan pelaksanaan evaluasi, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami materi yang dievaluasi dalam tes. Meski demikian, penerapan metode ini menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesiapan guru dalam menggunakan perangkat proyektor, sehingga dukungan teknis dan pelatihan menjadi hal penting untuk memastikan efektivitas pelaksanaan. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan teknologi memadai, evaluasi pembelajaran berbasis *screen projectored test* dapat menjadi strategi evaluasi yang relevan dan implementatif di era digital saat ini.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, *Screen Projectored Test*, Pendekatan Sistem, Penilaian Acuan Patokan

ABSTRACT

Screen projectored test-based learning evaluation using projector media such as LCD or TV is an innovation that is considered effective in the learning evaluation process, especially on geomorphology material in geography lessons. This method utilizes technology to display various types of questions that adjust to the evaluation material such as questions that present audio or visual to all students in the class, making it easier to understand the material while increasing interaction and discussion between students and teachers during the evaluation process. The evaluation approach used is a system approach that includes various assessment components ranging from needs, inputs, processes, to the final product in the form of score results and overall student attitude development. The evaluation results show that this method not only allows time efficiency and ease of implementation of the evaluation, but is also able to encourage students to think critically and creatively in understanding the material evaluated in the test. However, the implementation of this method faces a number of obstacles such as limited technological infrastructure and teacher readiness in using projector devices, so technical support and training are important to ensure effective implementation. With careful planning and adequate technological support, screen projectored test-based learning evaluation can be a relevant and implementable evaluation strategy in today's digital era.

Keywords: Learning Evaluation, *Screen Projectored Test*, System Approach, Benchmark Assessment.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas pengajaran dan tingkat pemahaman siswa (Fuadiy, 2021). Salah satu metode evaluasi yang berkembang dalam era digital adalah *projectored test*, yaitu sistem penilaian di mana soal

ditampilkan melalui proyektor agar dapat dilihat langsung oleh seluruh siswa di kelas. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pemikiran siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan kreatif. Dalam konteks pendidikan modern, penggunaan *projectored test* semakin relevan karena dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai cara siswa memahami dan mengolah informasi yang diberikan dalam pembelajaran.

Seiring perkembangan teknologi, evaluasi pembelajaran berbasis digital semakin banyak diterapkan, termasuk dalam penggunaan proyektor untuk menampilkan soal di depan kelas. Penerapan *projectored test* dapat memberikan keuntungan signifikan, seperti meningkatkan efisiensi waktu, memastikan akses yang merata terhadap soal, serta menciptakan suasana evaluasi yang lebih interaktif (Rahmat Fadhli, 2024). Dengan melihat soal secara langsung melalui proyektor, siswa memiliki kesempatan untuk menganalisis stimulus dengan lebih fokus sebelum memberikan respons tertulis atau verbal. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk memantau reaksi awal siswa serta memberikan arahan atau klarifikasi jika diperlukan.

Selain meningkatkan efisiensi evaluasi, metode ini juga mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, lingkungan belajar yang interaktif dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam (Novitasari dkk., 2020). Dengan menampilkan soal secara terbuka, siswa dapat lebih mudah mendiskusikan interpretasi mereka setelah sesi evaluasi selesai, sehingga memperkaya pengalaman belajar. Diskusi pasca-evaluasi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran berbasis kompetensi.

Namun, implementasi *projectored test* juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah, kesiapan guru dalam mengoperasikan perangkat, serta kemungkinan gangguan teknis seperti listrik padam atau proyektor yang mengalami masalah (Saefulloh, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kesiapan teknis serta pelatihan bagi pendidik agar metode ini dapat berjalan dengan optimal dan memberikan hasil evaluasi yang akurat.

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan tersebut, implementasi evaluasi pembelajaran berbasis *projectored test* melalui proyektor dapat menjadi alternatif inovatif dalam menilai pemahaman siswa. Penerapan metode ini tidak hanya membantu guru dalam mengidentifikasi pola pemahaman siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menafsirkan materi pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah sehingga dengan perencanaan yang matang serta dukungan teknologi yang memadai, metode ini dapat menjadi strategi evaluasi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital (Mazaimi & Sary, 2023).

Tinjauan Pustaka

Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi diserap dari kata dalam Bahasa Inggris, yaitu *evaluation* yang berasal dari kata dasar *value* yang berarti nilai. Evaluasi dapat diartikan sebagai rangkaian proses sistematis dalam mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan menggunakan berbagai indikator tertentu yang bersifat kualitatif seperti baik-tidak baik, paham-tidak paham, kuat-lemah, tinggi-rendah, dsb. Dalam bidang Pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan seorang guru untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian, pengukuran, dan tes yang terencana dan sistematis (Sari, 2016).

Peran guru merupakan hal yang krusial dalam menjalankan evaluasi hasil pembelajaran yang efektif. Dalam evaluasi pembelajaran, peran guru tak hanya sebatas menilai hasil belajar siswa saat ini, tetapi mereka juga perlu mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila terdapat kekeliruan dalam proses evaluasi belajar tersebut, para siswa bisa saja dirugikan sehingga evaluasi pembelajaran perlu dilakukan sebaik-baiknya dan bersifat objektif, efektif, dan efisien. Peran guru dalam evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Merancang tes untuk memperoleh data hasil belajar.
- b. Mengajari dan membimbing siswa dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat menyelesaikan tugas, ujian, dan sebagainya dengan baik dan tepat.
- c. Memberi keputusan-keputusan akademik terhadap siswa seperti apakah siswa tersebut layak diluluskan atau tidak berdasarkan proses dan hasil evaluasi pembelajaran

Dalam penerapannya, evaluasi pembelajaran didasarkan pada beberapa prinsip-prinsip yang menjadi dasar evaluasi pembelajaran yang baik dan tepat. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut menurut Sudijono (2008) adalah sebagai berikut:

- a. Komprehensif
Komprehensif bermakna evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan secara bulat, utuh, menyeluruh dan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Kontinue
Evaluasi pembelajaran yang baik dilakukan secara kontinu atau berkesinambungan secara terus menerus dan teratur.
- c. Objektif
Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara adil berdasarkan data dan fakta tanpa dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat subjektif.
- d. Kooperatif

Prinsip kooperatif atau Kerjasama antara berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai evaluasi pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

Penggunaan Media Proyektor dalam Evaluasi Pembelajaran

Proyeksi merupakan suatu teknologi yang dapat menampilkan berbagai unsur media, seperti gambar, teks, video, dan animasi, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi. Selain itu, proyeksi ini dapat dihubungkan dengan perangkat elektronik lain, seperti komputer (PC), laptop, pemutar VCD, televisi, dan kamera, yang mendukung berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan menghubungkan proyektor ke laptop, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, mampu menarik perhatian siswa, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pada umumnya, proyektor digunakan sebagai media pembelajaran, namun penulis memutuskan melakukan pengembangan penggunaan proyektor sebagai media evaluasi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perkembangan teknologi mengharuskan pendidik memerlukan pemahaman teknologi. Hal lain yang menjadi alasan penulis melakukan pengembangan ini adalah karena melihat efektivitas proyektor sebagai media pembelajaran dengan hasil memuaskan, sehingga penulis mengasumsikan bahwa proyektor juga dapat digunakan sebagai media evaluasi dengan menampilkan soal ujian, kuis interaktif, atau hasil analisis tugas siswa secara visual.

Dengan tampilan yang lebih besar dan jelas, siswa dapat lebih mudah memahami pertanyaan serta mendiskusikan materi yang belum dikuasai. Kelebihan lain penggunaan proyektor sebagai media evaluasi pembelajaran adalah kemudahan dan efektivitasnya dibandingkan penggunaan teknologi lain seperti smartphone yang tidak semua dimiliki oleh siswa, masalah jaringan, dsb. Proyektor dapat dengan mudah dioperasikan, dapat disambungkan secara langsung tanpa internet, dan proyektor dimiliki oleh setiap sekolah. Oleh karena itu, proyektor digital menjadi pilihan yang efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan atau *research and development*, R&D. Metode penelitian ini merupakan metode yang diterapkan untuk menghasilkan suatu produk inovasi ataupun menguji bagaimana tingkat keberhasilan dari suatu produk tersebut yang menggunakan model Borg & Gall (Sugiyono, 2013). Sejatinya dalam metode penelitian dan pengembangan itu terdiri atas 8 tahap berupa; potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi, ujicoba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Namun pada artikel ini hanya sampai pada tahap desain produk di mana produk yang dihasilkan ialah pengembangan metode evaluasi yang menggunakan media proyektor LCD untuk evaluasi pembelajaran geografi. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi literatur yang bersumber dari Google Scholar, Scopus, ataupun basis data sitasi jurnal ilmiah lain. Data yang diperoleh kemudian disusun dan digunakan untuk membangun rangka dari pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis *screen projected test* dengan luaran akhir berupa prosedur dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Evaluasi

Dalam suatu proses evaluasi, dibutuhkan pendekatan evaluasi pembelajaran guna menyajikan sudut pandang yang dapat dijadikan panduan dalam mempelajari atau melakukan evaluasi yang terkait. Pendekatan evaluasi pembelajaran apabila diuraikan berdasarkan komponen pembelajaran terbagi dua, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan sistem (Rahmah & Nasryah, 2019). Pendekatan tradisional merupakan pendekatan yang bertumpu pada produk atau capaian yang dihasilkan saja tanpa memperhitungkan komponen proses yang sejatinya bersifat krusial dalam evaluasi pembelajaran. Sementara pendekatan sistem merupakan pendekatan yang bersifat total karena mempertimbangkan evaluasi dari berbagai komponen dalam proses pembelajaran yang terdiri dari komponen kebutuhan & *feasibility*, komponen input, komponen proses, dan komponen produk.

Dalam hal penggunaan pendekatan evaluasi yang diingatkan dalam evaluasi *screen projected test* sebenarnya kembali bersifat fleksibel yang kembali dapat disesuaikan oleh pengajar berdasarkan tujuan pembelajaran mengingat baik pendekatan tradisional dan pendekatan sistem keduanya sama-sama bertujuan untuk menilai pembelajaran. Dalam artikel ini, pendekatan evaluasi pembelajaran yang dinilai lebih efektif dalam *screen projected test* ialah pendekatan dengan tipe sistem mengingat cakupannya yang luas dan menyeluruh terhadap komponen pembelajaran dan penilaian evaluasi yang saling berkesinambungan.

Rincian mengenai komponen penilaian yang akan diimplementasikan dalam *screen projected test* dirincikan sebagai berikut.

- a. Komponen kebutuhan dan *feasibility* yang mencakup kebutuhan ketepatan penyampaian materi evaluasi kepada siswa disertai kelayakan penggunaannya;
- b. Komponen input yang mencakup segala hal yang diperlukan dalam menunjang proses evaluasi atau ujian;
- c. Komponen proses yang mencakup penyusunan soal ujian, simulasi atau screen test, pemberian ujian, pemeriksaan dan analisis hasil ujian;
- d. Komponen produk atau hasil akhir yang mencakup nilai ujian siswa, pemahaman nyata siswa akan materi yang telah dipelajari dan diujikan, pengembangan sikap spiritual dan sosial dari pelaksanaan evaluasi, dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan hasil keseluruhan

evaluasi.

Penafsiran Hasil Evaluasi

Penafsiran hasil evaluasi merupakan suatu langkah yang krusial dalam memahami dan menyimpulkan data dari evaluasi yang telah dilaksanakan (Falah & Ashari, 2024). Dalam berbagai literatur mengenai evaluasi, terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan dalam menafsirkan hasil evaluasi pembelajaran, yaitu penilaian acuan patokan atau *criterion-referenced evaluation* dan penilaian acuan norma atau *norm-referenced evaluation*.

- a. Penilaian Acuan Patokan (*criterion-referenced evaluation*), yaitu tipe pendekatan yang mengacu pada kriteria absolut tertentu yang telah ditetapkan oleh guru dalam penilaian hasil evaluasi pembelajaran setiap siswa. Penilaian acuan patokan dapat dilakukan dengan merumuskan skor ideal, menentukan rata-rata dan simpangan baku ideal serta perumusan skala konversi nilai.
- b. Penilaian Acuan Norma (*norm-referenced evaluation*), yaitu tipe pendekatan yang menggunakan perbandingan antara skor setiap peserta didik dengan teman satu kelasnya. Dalam pendekatan ini, nilai dan kualifikasi penilaian bersifat relatif dan hanya berlaku pada kelas atau kelompok yang dijadikan patokan penilaian.

Dalam pengembangan evaluasi berbasis *screen projectored test*, pendekatan penafsiran hasil yang akan diimplementasikan ialah tipe Penilaian Acuan Patokan mengingat sifatnya yang objektif dan sistematis karena penilaian didasarkan pada skala kriteria penilaian yang telah lebih dulu ditetapkan.

Rancangan Penerapan Konsep Screen Projectored Test

Screen projectored test dilaksanakan dengan memproyeksikan soal-soal ujian yang hendak diujikan kepada para siswa dalam batas waktu tertentu dengan menggunakan media proyeksi seperti LCD proyektor ataupun TV. Dalam pengimplementasian evaluasi pembelajaran Geografi, bentuk soal yang digunakan dapat beragam tergantung dari materi yang hendak diujikan. Di akhir setiap tes, guru dapat memerintahkan siswa untuk mengapresiasi siswa lain di sekitar mereka guna membangun sikap menghargai, jujur, dan percaya diri. Sebagai contoh, jenis materi yang hendak diujikan berupa fakta, konsep, ataupun prinsip dalam suatu materi geografi, maka bentuk soal yang dapat digunakan adalah pilihan ganda ataupun esai. Sementara untuk materi yang berupa objek bentuk lahan, fenomena, bencana, dsb dapat menggunakan soal berupa audio visual untuk diperhatikan oleh para siswa guna mendukung penilaian mendalam sehubungan dengan pemahaman mereka.



Gambar 1 Ilustrasi Penggunaan Proyektor LCD dalam Screen Projectored Test



Gambar 2 Contoh slide soal yang diproyeksikan

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran berbasis *screen projectored test* menggunakan media proyektor LCD merupakan metode evaluasi yang efektif dan inovatif untuk pembelajaran geografi, khususnya materi geomorfologi. Penggunaan proyektor sebagai media evaluasi memberikan kemudahan, efektivitas, serta meningkatkan pemahaman siswa melalui tampilan soal yang besar dan jelas sehingga memudahkan diskusi dan interaksi di kelas. Pendekatan evaluasi yang paling sesuai adalah pendekatan dengan sistem karena cakupannya yang luas dan menyeluruh terhadap komponen pembelajaran, sehingga penilaian menjadi lebih berkesinambungan. Namun demikian, metode ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan teknis agar pelaksanaannya optimal. Dengan perencanaan matang dan dukungan teknologi memadai, evaluasi berbasis projectored test dapat menjadi strategi evaluasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian terhadap efektivitas dari implementasi metode evaluasi berbasis *screen projectored test* dengan merujuk pada komponen penilaian baik secara akademik maupun sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, M. M., & Ashari, M. Y. (2024). Teknik Pelaksanaan Evaluasi Program Dalam Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(1), 1–10.
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197.
- Mazaimi, Z., & Sary, I. (2023). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis Video Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 72–79.
- Novitasari, A. T., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2020). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 66–73.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rahmat Fadhli, E. M. (2024). *Kebijakan Pendidikan: Konsep, Model dan Isu Strategis di Indonesia*. Indonesia Emas Group.
- Saefulloh, A. (2023). BAB 4 Media Grafis Dalam Pembelajaran. *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*, 49.
- Sari, Y. I. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Geografi*. Ediide Infografika. Sudijono, A. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan Ed. 1-8. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulastri, S. N. A., Jamin, H., & Agustina, M. (2021). Optimalisasi Penggunaan Proyektor Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 67-77.